

HUBUNGAN PEMBERIAN FASILITAS PENDUKUNG PENDIDIKAN GRATIS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Surya Wicaksono
Achmad Supriyanto
Asep Sunandar

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145
E-mail: suwicaksono@gmail.com

Abstract: This research purpose to describe (1) the level of quality facilities to support free education received by the student of SMPN in Blitar City; (2) the level of learning motivation junior high schools student in Blitar city; and (3) the relationship providing free educational support facilities with learning motivation junior high school student in Blitar city. This research uses descriptive quantitative approach with descriptive research design correlation based on quantitative data obtained from empirical data. The research location in the SMP as the city of Blitar, amounting to 9 schools. With a sample size of 380 students who were taken using proportional random sampling technique. Data collection techniques used is a research instrument in the form of a questionnaire. The analysis prerequisite test is validity, reliability, and test for normality. While the analysis of the data in this study using the technique of Pearson product moment correlation analysis The results showed that the level of provision of facilities to support free education in middle category with an average of 126,74 (60,3%), and the level of learning motivation also are in the category with an average of 89,30 (76,6%). Simultaneously there is a positive and significant relationship between the providing of support facilities for free education and learning motivation of junior high school student in Blitar city.

Keyword: Support facilities, Free educational, and learning motivation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis yang diterima peserta didik SMPN se Kota Blitar; (2) tingkat motivasi belajar peserta didik SMPN se Kota Blitar; dan (3) hubungan pemberian fasilitas pendukung pendidikan gratis dan motivasi belajar peserta didik SMPN se Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasi berdasarkan pada data kuantitatif yang diperoleh dari data empirik. Lokasi penelitian di SMPN se Kota Blitar yang berjumlah 9 sekolah. Dengan jumlah sampel 380 peserta didik yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen penelitian dalam bentuk angket/kuesioner. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemberian fasilitas pendukung pendidikan gratis berada pada kategori sedang yaitu dengan rata-rata 126,74 (60,3%), dan tingkat motivasi belajar peserta didik juga berada pada kategori sedang dengan rata-rata 89,30 (76,6%). Secara simultan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian fasilitas pendukung pendidikan gratis dengan motivasi belajar peserta didik SMPN se Kota Blitar.

Kata Kunci: Fasilitas pendukung, Pendidikan gratis, dan motivasi belajar

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang usia manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, pemerintah tidak bisa bekerja sendiri, diperlukan kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak yang memiliki tujuan atau visi yang sama dalam memajukan pendidikan. Pendidikan gratis merupakan fasilitas pendidikan yang diberikan baik pemerintah pusat maupun daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu daerah yang mampu memberikan pelayanan fasilitas pendidikan secara gratis adalah Kota Blitar. Pentingnya pemberian fasilitas pendidikan dikarenakan karena dewasa ini pendidikan semakin mahal. Masyarakat yang kurang mampu akan semakin terbebani jika biaya pendidikan semakin mahal, meskipun kenyataannya semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut Pemerintah Kota Blitar melakukan upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan menerbitkan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 64 Tahun 2017 Tentang Program Sekolah Gratis. Inti dari Perwali Nomor 64 Tahun 2017 bahwa pemerintah kota berusaha mewujudkan sekolah gratis dengan memberikan bantuan berupa pemenuhan fasilitas belajar dan juga pendukungnya.

Fasilitas pendidikan menurut Muhroji, dkk (2004) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar baik berupa benda bergerak maupun tak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan agar berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Dengan fasilitas pendidikan yang memadai maka peserta didik dapat dengan mudah mengakses ilmu pengetahuan. Hal ini berarti fasilitas adalah sesuatu yang dapat memudahkan belajar mengajar. Dengan adanya pemberian fasilitas pendukung pendidikan diharapkan peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Bafadal (2014) mengemukakan bahwa fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi sarana dan prasarana belajar. Kemudian terdapat pendapat lain, Gie (2002) menyatakan terdapat tiga aspek dalam fasilitas yaitu sumber belajar, alat belajar, dan pendukung pembelajaran. Adapun fasilitas pendukung pendidikan gratis yang Pemkot Blitar berikan meliputi seragam sekolah, buku sekolah, peralatan tulis, tas, sepatu, kaos kaki, bahkan sepeda serta penyediaan bus sekolah. Dengan adanya pemberian fasilitas pendukung pendidikan gratis kepada peserta didik diharapkan mampu menambah motivasi belajar peserta didik.

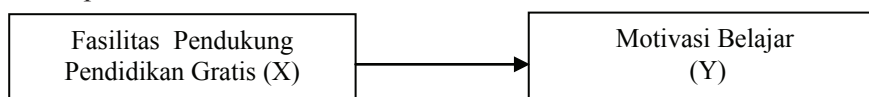
Fasilitas pendidikan merupakan salah satu penyebab tinggi atau rendahnya motivasi belajar peserta didik. Prawira (2011) menyebutkan motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong dan memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan aktivitas belajar supaya menjadi lebih rajin dan giat lagi dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. Sedangkan menurut Sardiman (2011) motivasi belajar merupakan penggerak dalam diri peserta didik maupun dari luar sehingga menimbulkan atau menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam kegiatan belajar. Selain itu motivasi belajar juga dapat diartikan dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri seorang peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat berhasil. Pentingnya motivasi belajar menurut Dimiyati & Mujiono (2009) antara lain menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar, menginformasikan kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Keberadaan fasilitas pendukung pendidikan sebagai penunjang kegiatan belajar akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan fasilitas pendukung pendidikan dapat mempengaruhi kelancaran belajar. Hasil penelitian Susila (2014) menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar siswa sangat penting guna menunjang proses belajar, kemudian faktor motivasi belajar siswa menempati kategori tinggi, serta ada hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dengan motivasi belajar. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Ardasir (2016) yang mengemukakan bahwa ada hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tampak jelas bahwasanya fasilitas pendukung belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Beberapa penelitian sejenis yang telah dikemukakan sebelumnya, lebih menekankan pada fasilitas belajar. Sementara itu pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang: (1) tingkat pemberian fasilitas pendukung pendidikan gratis kepada peserta didik SMPN se Kota Blitar; (2) tingkat motivasi belajar peserta didik SMPN se Kota Blitar; dan (3) hubungan pemberian fasilitas pendukung pendidikan gratis dengan motivasi belajar peserta didik SMPN se Kota Blitar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersifat korelasi. Wiyono (2007) menjelaskan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian secara akurat, faktual, dan sistematis. Penelitian ini bersifat deskriptif-korelatif karena pada penelitian ini berusaha menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya (X) berhubungan dengan (Y). Pada penelitian ini variabel pemberian fasilitas pendukung pendidikan gratis (X) dengan motivasi belajar peserta didik (Y). Model hubungan antar variabel dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Rancangan

Objek penelitian ini peserta didik SMPN. Lokasi yang dipilih berada di Kota Blitar. Terdapat 9 SMPN di Kota Blitar yaitu SMPN 1 Blitar, SMPN 2 Blitar, SMPN 3 Blitar, SMPN 4 Blitar, SMPN 5 Blitar, SMPN 6 Blitar, SMPN 7 Blitar, SMPN 8 Blitar, dan SMPN 9 Blitar. Jumlah populasi sebanyak 7583, dengan jumlah sampel 380 peserta didik. Pengambilan sampel sejumlah 380 menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik ini dipilih karena jumlah peserta didik di setiap sekolah berbeda.

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pemberian fasilitas pendidikan (x) dan motivasi belajar (y). Penelitian ini menggunakan angket tertutup, responden tinggal memilih alternatif jawaban yang disediakan dengan cara memberi tanda *checkbox* (✓). Penggunaan angket penelitian ini mengacu pada skala *Likert* menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Pembagian angket dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada peserta didik. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan hipotesis (korelasi).

HASIL

Tingkat Fasilitas Pendukung Pendidikan Gratis

Fasilitas pendukung pendidikan gratis yang diberikan oleh Pemerintah Kota Blitar antara lain meliputi seragam sekolah beserta atributnya, buku sekolah, peralatan tulis, tas, sepatu, kaos kaki, sepeda, dan bus sekolah. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh data bahwa tingkat fasilitas pendukung pendidikan gratis menurut persepsi Peserta Didik SMPN Kota Blitar dalam kategori sedang, dengan mean sebesar 126,74. Rincian data hasil analisis deskripsi sebagaimana tersajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kualitas Fasilitas Pendukung Pendidikan Gratis

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
74 - 107	Kurang	33	8,7
108 - 141	Sedang	291	76,6
142 - 176	Baik	56	14,7
Total		380	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat sebanyak 33 responden menyatakan tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 8,7%, sebanyak 291 responden menyatakan sedang dengan persentase 76,6%, dan sebanyak 56 responden menyatakan baik dengan persentase sebesar 14,7%.

Sementara itu, hasil analisis data fasilitas pendukung pendidikan gratis dilihat dari masing-masing SMPN Kota Blitar, sebagaimana tersajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Fasilitas Pendukung Pendidikan Gratis Tiap Sekolah

Sekolah	Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
SMPN 1 Blitar	Kurang	74 - 102	6	13,6
	Sedang	103 - 131	27	61,4
	Baik	132 - 161	11	25
Total			44	100
SMPN 2 Blitar	Kurang	89 - 110	6	13,6
	Sedang	111 - 132	32	72,3
	Baik	133 - 155	6	14
Total			44	100
SMPN 3 Blitar	Kurang	75 - 98	3	6,2
	Sedang	99 - 122	18	37,5
	Baik	123 - 147	27	56
Total			48	100
SMPN 4 Blitar	Kurang	99 - 120	14	29,2
	Sedang	121 - 141	25	52,1
	Baik	142 - 164	9	19
Total			48	100
SMPN 5 Blitar	Kurang	105 - 125	10	27
	Sedang	126 - 147	20	54
	Baik	148 - 169	7	19
Total			37	100
SMPN 6 Blitar	Kurang	108 - 123	10	27
	Sedang	124 - 140	25	67,6
	Baik	141 - 157	2	5
Total			37	100
SMPN 7 Blitar	Kurang	101 - 125	12	30
	Sedang	126 - 150	22	55
	Baik	151 - 176	6	15
Total			40	100
SMPN 8 Blitar	Kurang	101 - 124	20	51,3
	Sedang	125 - 148	18	46,1
	Baik	149 - 173	1	3
Total			39	100
SMPN 9 Blitar	Kurang	101 - 124	20	46,5
	Sedang	125 - 148	22	51,2
	Baik	149 - 173	1	2
Total			43	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari 44 sampel dari SMPN 1 Blitar, diperoleh hasil sebanyak 6 peserta didik atau 13,6% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori kurang, 27 peserta didik atau 61,4% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori sedang, dan 11 peserta didik atau 25% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori baik. SMPN 2 Blitar dari 44 sampel, sebanyak 6 peserta didik atau 13,6% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori kurang, 32 peserta didik atau 72,2% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori sedang, dan 6 peserta didik atau 14% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori baik. SMPN 3 dari 48 sampel, sebanyak 3 peserta didik atau 6,2% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori kurang, 18 peserta didik atau 37,5% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori sedang, dan 27 peserta didik atau 56% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori baik. SMPN 4 Blitar dari 48 sampel, sebanyak 14 peserta didik atau 29,2% responden tingkat kualitas

fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori kurang, 25 peserta didik atau 52% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori sedang, dan 9 peserta didik atau 19% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori baik. SMPN 5 Blitar dari 37 sampel, sebanyak 10 peserta didik atau 27% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori kurang, 20 peserta didik atau 54% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori sedang, dan 7 peserta didik atau 19% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori baik. SMPN 6 Blitar dari 37 sampel, sebanyak 10 peserta didik atau 27% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori kurang, 25 peserta didik atau 67,6% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori sedang, dan 2 peserta didik atau 5% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori baik. SMPN 7 Blitar dari 40 sampel, sebanyak 12 peserta didik atau 30% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori kurang, 22 peserta didik atau 55% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori sedang, dan 6 peserta didik atau 15% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori baik. SMPN 8 Blitar dari 39 sampel, sebanyak 20 peserta didik atau 51,3% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori kurang, 18 peserta didik atau 46,1% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori sedang, dan 1 peserta didik atau 3% responden tingkat kualitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori baik. SMPN 9 Blitar dari 43 sampel, sebanyak 20 peserta didik atau 46,5% responden tingkat kualitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori kurang, 22 peserta didik atau 51,2% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori sedang, dan 2 peserta didik atau 2% responden tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis dalam kategori baik.

Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil analisis deskripsi menunjukkan data bahwa tingkat motivasi belajar Peserta Didik SMPN Kota Blitar dalam kategori sedang, dengan mean sebesar 89,30. Rincian data hasil analisis deskripsi sebagaimana tersajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar

Nilai	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
63	- 80	Rendah	82	21,6
81	- 98	Sedang	229	60,3
99	- 116	Tinggi	69	18,2
Total			380	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 82 responden tingkat motivasi belajar rendah dengan persentase sebesar 21,6%, sebanyak 229 responden tingkat motivasi sedang dengan persentase 60,3%, dan sebanyak 69 responden tingkat motivasi belajar tinggi dengan persentase sebesar 18,2%.

Jika dilihat dari tingkat motivasi belajar peserta didik tiap sekolah diperoleh hasil seperti Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didit di Tiap Sekolah

Sekolah	Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
SMPN 1 Blitar	Rendah	71 - 82	9	20,5
	Sedang	83 - 94	22	50
	Tinggi	95 - 107	13	29,5
Total			44	100
SMPN 2 Blitar	Rendah	72 - 83	14	31,8
	Sedang	84 - 95	18	41
	Tinggi	96 - 108	12	27,3
Total			44	100
SMPN 3 Blitar	Rendah	63 - 75	8	17
	Sedang	76 - 89	19	40
	Tinggi	90 - 103	21	43,7
Total			48	100

Sekolah	Kriteria	Kelas Interval		Frekuensi	Persentase (%)
SMPN 4 Blitar	Rendah	74	- 84	19	40
	Sedang	85	- 95	18	38
	Tinggi	96	- 107	11	23
Total				48	100
SMPN 5 Blitar	Rendah	77	- 89	18	48,6
	Sedang	90	- 101	15	41
	Tinggi	102	- 115	4	10,8
Total				37	100
SMPN 6 Blitar	Rendah	67	- 79	12	32,4
	Sedang	80	- 91	13	35
	Tinggi	92	- 105	12	34,4
Total				37	100
SMPN 7 Blitar	Rendah	68	- 83	11	27,5
	Sedang	84	- 99	19	48
	Tinggi	100	- 116	10	25
Total				40	100
SMPN 8 Blitar	Rendah	68	- 81	6	15,4
	Sedang	82	- 95	20	51
	Tinggi	96	- 110	13	33,3
Total				39	100
SMPN 9 Blitar	Rendah	68	- 81	6	13
	Sedang	82	- 95	22	51
	Tinggi	96	- 110	15	34,9
Total				43	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 44 sampel peserta didik SMPN 1 Blitar, sebanyak 9 peserta didik atau 20,5% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori rendah, sejumlah 22 peserta didik atau 50% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori sedang, dan 13 peserta didik atau 29,5% responden tingkat motivasi belajarnya tinggi. SMPN 2 Blitar dari 44 sampel, sebanyak 14 peserta didik atau 31,8% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori rendah, 18 peserta didik atau 41% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori sedang, dan 12 peserta didik atau 27,3% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori tinggi. SMPN 3 Blitar dari 48 sampel, sebanyak 8 peserta didik atau 17% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori rendah, 19 peserta didik atau 40% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori sedang, dan 21 peserta didik atau 43,7% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori tinggi. SMPN 4 Blitar dari 48 sampel, sebanyak 19 peserta didik atau 40% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori rendah, 18 peserta didik atau 38% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori sedang, dan 11 peserta didik atau 23% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori tinggi. SMPN 5 Blitar dari 37 sampel, sebanyak 18 peserta didik atau 48,6% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori rendah, 15 peserta didik atau 41% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori sedang, dan 4 peserta didik atau 10,8% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori tinggi. SMPN 6 Blitar dari 37 sampel, sebanyak 12 peserta didik atau 32,4% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori rendah, 13 peserta didik atau 35% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori sedang, dan 12 peserta didik atau 34,4% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori tinggi. SMPN 7 Blitar dari 40 sampel, sebanyak 11 peserta didik atau 27,5% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori rendah, 19 peserta didik atau 48% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori sedang, dan 10 peserta didik atau 25% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori tinggi. SMPN 8 Blitar dari 39 sampel, sebanyak 6 peserta didik atau 15,4% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori rendah, 20 peserta didik atau 51% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori sedang, dan 13 peserta didik atau 33,3% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori tinggi. SMPN 9 Blitar dari 43 sampel, sebanyak 6 peserta didik atau 13% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori

rendah, 22 peserta didik atau 51% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori sedang, dan 15 peserta didik atau 34,9% responden tingkat motivasi belajarnya dalam kategori tinggi.

Hubungan Pemberian Fasilitas Pendukung Pendidikan Gratis dengan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,491. Sehingga $0,000 < 0,05$, dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara fasilitas pendukung pendidikan gratis dengan motivasi belajar peserta didik. Untuk detail datanya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Korelasi

		Fasilitas Pendukung Pendidikan Gratis	Motivasi Belajar
Fasilitas Pendukung Pendidikan Gratis	Pearson Correlation	1	.491**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	380	380
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	380	380

Pada analisis korelasi ini diuji pula tentang kuat lemahnya hubungan antar variabel. Dari hasil analisis diperoleh bahwa hubungan antar dua variabel termasuk dalam kategori kuat dengan nilai korelasi 0,491. Nilai korelasi tersebut berada pada kisaran 0,41-0,70. Secara rinci, nilai tingkat uji korelasi sebagaimana disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Uji Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan Tingkatan
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,70	Kuat
0,71 – 0,90	Sangat Kuat
0,91 – 0,99	Kuat Sekali
1,00	Sempurna

PEMBAHASAN

Tingkat Fasilitas Pendukung Pendidikan Gratis

Tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis berada pada kategori sedang. Baik kurangnya persepsi peserta didik terhadap fasilitas pendukung pendidikan gratis yang diberikan berbeda-beda tergantung dari peserta didik. Hasbullah (2006) mengemukakan bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah faktor pendidikan yang sengaja diciptakan/dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sejalan dengan apa yang dilakukan Pemerintah Kota Blitar yang senantiasa sengaja memberikan fasilitas ke peserta didik agar mampu mencapai tujuannya. Maunah (2009) menyatakan fasilitas mempunyai fungsi untuk tempat diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya alat atau fasilitas akan kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga perlu didukung oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, sekolah, serta keluarga pemerintah baik pusat maupun daerah, sekolah, serta keluarga. Dalyono (2001) menyatakan kelengkapan fasilitas belajar akan dapat menunjang dan memudahkan peserta didik dalam aktivitas belajar, dan sebaliknya. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Susila (2014) dimana kelengkapan fasilitas belajar peserta didik sangat penting guna menunjang proses belajar peserta didik.

Pemberian seragam sekolah beserta atributnya dilakukan saat peserta didik melakukan daftar ulang pada proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Seragam sekolah yang dibagikan terdiri dari 4 setel pakaian yaitu putih biru, seragam batik, seragam pramuka, serta seragam olahraga dan semua

seragam tersebut sudah dalam bentuk pakaian jadi. Pemberian buku sekolah berupa buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa), kamus Bahasa Inggris, dan *Pepak Boso Jowo* yang digunakan peserta didik sebagai sumber belajar, juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam kegiatan belajar peserta didik. Peralatan tulis diberikan lengkap berupa kotak pensil, pensil, bolpoin, penghapus, penggaris, serutan pensil, *tipp-ex*/setipo, serta 1 (satu) pak buku tulis. Pemberian fasilitas tas dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan tas yang kuat mampu membawa buku sekolah dalam jumlah banyak. Pemberian sepatu prosesnya sama seperti seragam sekolah. Begitu juga pada kaos kaki. Pemberian sepeda dapat membuat peserta didik bersemangat dan punya motivasi belajar yang tinggi. Dengan bus sekolah, peserta didik punya alternatif pilihan untuk berangkat sekolah selain sepeda. Jika peserta didik tidak ingin menggunakan sepeda, dapat menggunakan bus sekolah. Bus sekolah sudah dibagi rutenya, terdapat 4 (empat) rute yang dilayani. Mulai dari rute arah utara, timur, selatan, dan barat. Armada bus sekolah yang dioperasikan sebanyak 8 unit bus, terdiri dari 1 (satu) unit bus besar dan 7 (tujuh) unit bis sedang, ditambah dengan 11 angkot, 7 angkot melayani peserta didik umum dan 4 angkot melayani peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta didik menunggu bus di halte yang sudah di sediakan. Terdapat kekurangan antara lain, kadang jarak antara halte bus sekolah dan sekolahnya agak jauh. Sesuai pendapat Herzberg (2011) bahwa meskipun terdapat *hygiene* faktor yang dalam hal ini adalah fasilitas pendukung pendidikan, jika dari dalam diri seseorang tidak ada kepuasan maka tetap seseorang tersebut tidak merasa puas apalagi jika berhubungan dengan kualitas suatu barang karena masing-masing peserta didik mempunyai penilai yang berbeda-beda.

Dilihat dari tiap sekolah, di SMPN 1 Blitar, SMPN 2 Blitar, SMPN 4 Blitar, SMPN 5 Blitar, SMPN 6 Blitar, SMPN 7 Blitar, dan SMPN 9 Blitar maka hasilnya mayoritas hampir sama, yaitu berada pada kategori sedang. Terdapat sekolah menyatakan tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan dalam kategori baik yaitu di SMPN 3 Blitar yang memiliki tingkat persentase 56% (kategori baik). Terdapat sekolah yang menyatakan bahwa tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis yang diberikan masih kurang, yaitu pada SMPN 8 Blitar dengan persentase (51,3%). Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa memiliki, memelihara, dan memiliki dari peserta didik. Sesuai dengan pendapat Herzberg (2011) meskipun terdapat *hygiene* faktor yang dalam hal ini adalah fasilitas pendukung pendidikan namun jika dari dalam diri peserta didik tidak ada kepuasan maka tetap seseorang (peserta didik) tersebut tidak merasa puas apalagi jika berhubungan dengan kualitas suatu barang karena setiap peserta didik mempunyai penilai yang berbeda-beda.

Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik SMPN se Kota Blitar berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam diri sendiri atau faktor dari luar. Faktor dari dalam diri sendiri misalnya semangat dari si peserta didik itu sendiri. faktor dari luar misalnya dengan adanya fasilitas pendidikan, selain itu dukungan dari lingkungan sekitar seperti dukungan dari orangtua peserta didik. Sesuai dengan penelitian Umiyatun (2013) yang mengemukakan ada hubungan pemberian motivasi dari orangtua dengan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian Cleopatra (2015) menunjukkan gaya hidup juga dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Kemudian hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Kasih, dan Nofrita (2013) yang mengemukakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik baik faktor internal maupun faktor eksternal. Lebih lanjut, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardasir (2016) meneliti terkait dengan motivasi belajar peserta didik di SMAN 9 Palu. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik menempati kategori sedang. Hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh fasilitas yang ada di sekolah. Motivasi belajar menurut Sardiman (2011) merupakan penggerak dalam diri peserta didik maupun dari luar sehingga menimbulkan atau menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat diartikan dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri seorang peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hubungan Pemberian Fasilitas Pendukung Pendidikan Gratis dengan Motivasi Belajar Peserta Didik

Pemberian fasilitas pendukung pendidikan gratis memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar peserta didik SMPN se Kota Blitar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wicaksono (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar, motivasi, dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Hubungan yang dihasilkan antara pemberian fasilitas pendukung pendidikan gratis dengan motivasi belajar peserta didik bersifat positif dengan taraf korelasi kuat. Hubungan yang bersifat positif ini maksudnya adalah berjalan searah, jika variabel fasilitas pendukung pendidikan gratis (X) naik maka variabel motivasi belajar peserta didik (Y) juga akan naik. Semakin lengkap fasilitas pendukung yang diberikan kepada peserta didik akan menambah/meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini berarti keberadaan fasilitas pendukung pendidikan sebagai penunjang kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan fasilitas pendukung pendidikan dapat mempengaruhi kelancaran belajar. Jika fasilitas pendidikan terpenuhi maka peserta didik dalam mencari sumber ilmu pengetahuan maupun informasi akan mudah dengan pemenuhan fasilitas pendidikan beserta pendukungnya. Jadi motivasi belajar peserta didik akan tinggi jika dibarengi dengan pemenuhan fasilitas pendukung pendidikan yang lengkap serta dalam kondisi yang baik sehingga tujuan peserta didik dalam belajar dapat tercapai.

SIMPULAN

Tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis yang diterima peserta didik berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa antusiasme atau rasa kepuasan yang ada pada diri peserta didik kurang. Peserta didik merasa fasilitas yang diberikan kurang sesuai dengan harapan mereka. Dapat dilihat dari sebagian peserta didik yang enggan memakai fasilitas pendukung yang diberikan, mereka justru membeli fasilitas serupa untuk digunakan. Tingkat motivasi belajar peserta didik SMPN se Kota Blitar berada pada kategori sedang. Hasil ini dapat dikatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari luar berupa pemberian fasilitas pendukung pendidikan sudah baik namun faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang kurang maksimal. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian fasilitas pendukung pendidikan gratis dengan motivasi belajar peserta didik SMPN se Kota Blitar. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian fasilitas pendukung pendidikan memiliki hubungan dengan motivasi belajar peserta didik, karena semakin lengkap fasilitas yang diberikan maka akan semakin tinggi motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardasir, H. 2016. *Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Palu*. Skripsi tidak diterbitkan. Palu: FKIP Universitas Taduloka.
- Bafadal, I. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cleopatra, M. 2015. Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika, (Online), Vol. 5, No. 2. (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/336>), diakses 17 Juli 2019
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada